

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilaksanakan secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi.

Namun dengan adanya perkembangan kurikulum disekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif, guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa. Karena siswa adalah peran utama dalam belajar sementara guru hanya sebagai fasilitator dan motivator bukan sebagai sumber belajar.

Dalam menumbuhkan sikap aktif di dalam diri siswa tidaklah mudah, faktanya masih ada ditemui dikelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, siswa sering malas belajar, bosan, tidak tertarik dengan materi pelajaran, ditambah lagi minimnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran, menambah belajar menjadi pasif dan pada akhirnya siswa hanya bengong, mencari-cari kesempatan membuat keributan. Selain itu, suasana kelas

dan fasilitas-fasilitas sekolah yang minim membuat siswa hanya mendapat ilmu dari guru saja. Sikap siswa yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada pelajaran tertentu saja tetapi hampir pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani yang diupayakan guru belum menunjukkan sebagai suatu proses pengembangan kreativitas dan aktivitas siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Pangururan serta wawancara terhadap guru penjas yang diadakan pada tanggal 22 maret 2014, diketahui bahwa siswa kurang termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani. Kondisi seperti ini tidak menumbuh kembangkan pengetahuan dan wawasan siswa sebagaimana yang diharapkan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerak dasar passing bawah bola voli .

Berdasarkan nilai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) pada sekolah SMA Negeri 2 Pangururan menetapkan KKM sebesar 70.00. Jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Penjas kebanyakan nilai siswa masih dibawah nilai KKM. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri 2 Pangururan menjelaskan bahwa hasil belajar passing bawah bola voli masih rendah, dimana 9 orang siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 30 % dan sedangkan 21 orang siswa lainnya dinyatakan belum tuntas belajar dengan persentase 70 %. Hal ini terjadi pada siswa kelas XI yang berjumlah 30 orang siswa.

Berbagai faktor yang menyebabkan permasalahan di atas, salah satunya adalah Kesalahan umum yang tampak di lapangan yakni pada saat persiapan

dimana posisi kedua tangan kurang lurus dan sikap perkenaan dengan bola yang salah dimana bola tidak tepat menyentuh bagian proximal tangan, sehingga teknik dasar passing bawah bola voli yang dilakukan menjadi kurang baik. Hal ini disebabkan karena guru bidang studi pendidikan jasmani masih menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran ceramah, guru hanya berceramah menerangkan apa yang ada pada materi pelajaran sehingga anak didik hanya dapat menghayal dengan apa yang diterangkan oleh guru sehingga mengakibatkan siswa dengan sendirinya hanya dapat mendengar dan membayangkan tanpa melakukannya.

Di dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa sekarang ini perlu diiringi peningkatan proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi yang tepat. Sehingga strategi atau metode yang digunakan guru tidak terpusat pada guru dan monoton sehingga terkesan membosankan dan membuat siswa tidak serius memperhatikan materi pelajaran yang sedang diberikan guru khususnya pembelajaran pendidikan jasmani, serta kurangnya guru melakukan koreksi akan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.

Salah satunya langkah untuk memiliki strategi tersebut adalah harus menguasai teknik-teknik dasar atau dengan metode pembelajaran.

Melalui model pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran bola voli terutama dalam materi teknik dasar passing bawah diharapkan akan dapat berjalan dengan lancar, hambatan dan rintangan yang terdapat dalam proses pembelajaran selama ini diharapkan dapat diatasi, dengan menggunakan models pembelajaran role playing. Keuntungan/kebaikan yang diperoleh dengan melaksanakan

melakukan bermain peran. Bermain peran dan permainan peranan menimbulkan diskusi yang hidup. Sesudah permainan peranan dilaksanakan, ini akan menimbulkan diskusi yang hidup bukan saja hanya bagi permainan peran tetapi juga bagi pengamat. Terutama sekali kalau yang diperankan itu masalah menarik bagi peserta didik atau masalah hangat dibicarakan pengamat yang selalu mengikuti permainan bukan saja pasif menerima apa yang diperankan oleh pemain-pemainnya tetapi juga mereka akan lakukan kritik dan saran terhadap kekurangan yang ditemui dalam semua peranan yang dimainkan. Dengan pembelajaran ini diharapkan akan membantu siswa dalam memahami cara-cara melakukan passing bawah bola voli melalui keterangan-keterangan dari guru dibantu dengan petunjuk berupa gambar. Setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui tes.

Dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Role Playing Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pangururan Tahun Ajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

- 1) Guru kurang memperhatikan siswa dalam melakukan pembelajaran teknik dasar passing bawah bola voli.
- 2) Guru belum memiliki model yang efektif dalam membantu siswa untuk menguasai teknik dasar passing bawah bola voli.
- 3) Kurangnya penguasaan materi teknik dasar passing bawah bola voli dalam mengajar ke siswa
- 4) Minimnya sarana dalam sekolah mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik
- 5) Kurangnya penguasaan teknik passing bawah bola voli siswa
- 6) Guru belum memberikan korektif yang positif terhadap kesalahan-kesalahan siswa dalam melakukan teknik dasar permainan bola voli.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran ini, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Role Playing
2. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah pokok bahasan Passing Bawah Bola Voli

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui model pembelajaran role playing dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa XI SMA Negeri 2 Pangururan Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli melalui model pembelajaran role playing pada siswa XI SMA Negeri 2 Pangururan Tahun Ajaran 2014/2015

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi pendidikan jasmani di SMA Negeri 2 Pangururan Tahun Ajaran 2014/2015 dalam teknik dasar passing bawah dalam permainan bola voli.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa di SMA Negeri 2 Pangururan Tahun Ajaran 2014/2015 dalam meningkatkan mutu pembelajaran teknik dasar passing bawah.
3. Memperkaya wawasan peneliti dalam pembelajaran bola voli
4. Sebagai bahan referensi bagi sipenulis lain yang ingin mengadakan penelitian tentang passing bawah bola voli.